

HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF LANSIA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DI POSYANDU LANSIA KELURAHAN BALEARJOSARI MALANG

Heni Atiqah¹

Email: heniatiqah13@gmail.com

¹Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Maharani

Sih Ageng Lumadi²

²Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Maharani

ABSTRAK

Berdasarkan penelitian di Indonesia penurunan fungsi kognitif lansia yaitu 121 juta manusia, 5,8% laki-laki dan 9,5% perempuan. Jadi 50% lansia menunjukkan penurunan fungsi kognitif. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada fungsi kognitif lansia yang berimplikasi pada kemandirian dalam melakukan aktivitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan fungsi kognitif lansia dengan tingkat kemandirian lansia di Posyandu Kelurahan Balarjosari Malang. Desain penelitian menggunakan *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah lansia dengan sampel 63 lansia dengan menggunakan *Total sampling*. Pengumpulan data yang digunakan pedoman wawancara dengan *Mini Mental Exame* dan *Index Katz*. Analisa data uji korelasi *spearman* menggunakan program *SPSS*. Hasil analisis didapatkan (r_{hitung}) sebesar 0.398 dengan $p = 0.001$ dimana nilai $p < \alpha 0,05$ artinya H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara fungsi kognitif lansia dengan tingkat kemandirian lansia di Posyandu lansia Kelurahan Balarjosari Malang. Dengan demikian jika fungsi kognitif pada lansia mengalami penurunan maka tingkat kemandirian akan menurun. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, diantaranya penelitian yang dapat dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif lansia dan tingkat kemandirian lansia serta pentingnya terkait dukungan keluarga dalam memberikan motivasi kepada lansia.

Kata kunci: Fungsi kognitif, Tingkat kemandirian, Lansia

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2010 mencatat penurunan kognitif lansia diperkirakan 121 juta manusia, dari jumlah itu 5,8% laki-laki dan 9,5% perempuan didunia. Sekitar 50% dari seluruh populasi lansia di Indonesia menunjukkan penurunan kognitif sedangkan sisanya tetap memiliki kemampuan kognitif sama seperti usia muda (Wreksoatmodjo, 2014). Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia dimasa depan membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif apabila, penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Disisi lain, besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia (Badan Pusat Statistik, 2015).

Fungsi kognitif adalah kemampuan mengenal atau mengetahui mengenai benda atau keadaan atau situasi, yang dikaitkan dengan pengalaman pembelajaran dan kapasitas inteligensi seseorang. Termasuk fungsi kognitif ialah memori, konsentrasi, orientasi, berbahasa, kalkulasi, dan visuospasial (Wreksoatmodjo, 2014). Perubahan patologis pada serebrovaskular juga berhubungan dengan kemunduran fungsi kognitif. Hal tersebut tentunya juga akan berpengaruh pada aktivitas sehari-hari (*Activities of Daily Living-ADL*) sehingga dapat menurunkan fungsi kognitif lansia yang berimplikasi pada kemandirian dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari. Lansia akan memerlukan bantuan untuk melakukan

beberapa aktivitas yang semula mereka mampu untuk melakukannya sendiri (Marlina, Mudayati, & Sutriningsih, 2017).

Kemandirian lansia dapat dilihat dari kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di antaranya: mandi (*bathing*), buang air besar (*toileting*), buang air kecil (*continencil*), berpakaian (*dressing*), bergerak (*transfer*), dan makan (*feeding*). Ada lansia yang mampu melakukan aktivitas-aktivitas tersebut dengan mudah, ada pula yang mampu namun harus dengan perjuangan yang

keras atau tidak mudah, ada juga yang mampu melakukan namun hanya sebagian saja serta sebagian yang lainnya membutuhkan, dan ada pula yang tidak mampu melakukan semua aktivitas tersebut secara mandiri atau bergantung kepada orang lain atas terpenuhinya aktivitas-aktivitas tersebut (Ede, 2014).

Rasio ketergantungan penduduk lansia Indonesia pada tahun 2015 sebesar 13,28. Dibanding daerah perkotaan, penduduk usia produktif di pedesaan lebih banyak menanggung kehidupan penduduk lansia. Hal ini terlihat dari rasio ketergantungan penduduk lansia di pedesaan lebih tinggi dari pada di perkotaan yaitu sebesar 14,66 (Statistik, 2015). Menurut Kemenkes RI (2013) angka rasio 11,90% menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 12 orang penduduk lansia. Namun bila dibandingkan perjenis kelamin, angka rasio ketergantungan penduduk lansia perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk lansia laki-laki (12,95% berbanding 10,86%). Dengan

meningkatnya populasi jumlah lansia yang terus tumbuh akan meningkatkan angka beban ketergantungan lansia

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Lansia Kelurahan Balearjosari Malang peneliti mewawancarai 10 orang lansia dengan usia 60-74 ditemukan bahwa 2 orang (20%) lansia tidak mengalami penurunan fungsi kognitif sedangkan 8 orang (80%) lansia mengalami penurunan fungsi kognitif dikarenakan menurunnya tingkat kemandirian dalam sedikitnya melakukan aktivitas sehari-hari, rata-rata lansia membutuhkan bantuan keluarga serta orang lain dalam hal mencuci pakaian. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan fungsi kognitif lansia dengan tingkat kemandirian lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Balearjosari Malang.

METODE PENELITIAN

Pada rancangan penelitian ini menggunakan Korelasional yaitu penelitian mengkaji hubungan antara variabel dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah 79 lansia di Posyandu II Lansia Kelurahan Balearjosari Malang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 63 lansia yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eklusi di Posyandu II Lansia Kelurahan Balearjosari Malang. Penelitian ini menggunakan total sampling. instrument penelitian ini menggunakan Pedoman wawancara *Mini Mental Exame dan Index Katz*. Sebelum pengambilan data peneliti memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian serta diminta persetujuan. Analisa data yang

digunakan adalah uji statistic dengan uji korelasi spearman. Skala yang digunakan adalah skala ordinal. Data tersebut kemudia akan dihitung dengan software computer dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ yang digunakan untuk menegtahui derajat hubungan anatar fungsi kognitif lansia dengan tingkat kemandirian lansia.

HASIL PENELITIAN FUNGSI KOGNITIF DAN TINGKAT KEAMNDIRIAN LANSIA

1. Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	(%)
60-64	23	36.51 %
65-69	17	26.98 %
70-74	23	36.51 %
Total	63	100 %

Sumber Data: Primer 2019

Berdasarkan data tabel 5.1 dari 63 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 60-64 dan 70-74 tahun sebanyak 23 responden (36.51%) dan sebagian kecil responden berusia 65-69 tahun yaitu 17 responden (26.98%).

2. Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	23	36.5%
Perempuan	40	63.5%
Total	63	100%

Sumber Data: Primer 2019

Berdasarkan data tabel 5.2 dari 63 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 40 responden (63.5 %), dan hampir setengah

responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 23 responden (36.5%).

3. Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	(%)
SD	20	31.7%
SMP	7	11.1%
SMA/SLTP	10	15.9%
Tidak Sekolah	19	30.2%
S1	2	3.2%
Tidak Tamat SD	5	7.9%
Total	63	100%

Sumber Data: Primer 2019

Berdasarkan data tabel 5.3 dari 63 responden di dapatkan bahwa hampir seluruh responden pendidikan lansia adalah SD (Sekolah Dasar) yakni 20 responden (31.7%), dan sebagian kecil responden berpendidikan S1 yaitu 2 responden (3.2%).

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Wiraswasta	15	23.8%
Tidak Bekerja	20	31.7%
Petani	4	6.3%
IRT	11	17.5%
Swasta	9	14.3%
Pensiun	4	6.3%
Total	63	100%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan data tabel 5.4 dari 63 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden yang tidak bekerja yaitu 20 responden (31.7%), dan sebagian kecil responden yang pekerjaannya sebagai Petani dan pensiun yaitu 4 responden (6.3%).

5. Tabel 5.5 Karakteristik Responden Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif	Frekuensi	(%)
Fungsi intelektual normal	17	27.0%
Kerusakan intelektual ringan	22	34.9%
Kerusakan intelektual sedang	21	33.3%
Kerusakan intelektual berat	3	4.8%
Total	63	100%

Sumber data: primer 2019

Berdasarkan tabel 5.5. dari 63 responden didapatkan hasil bahwa sebanyak 22 responden (34.9%) mengalami kerusakan intelektual ringan dan sebagian kecil responden mengalami kerusakan intelektual berat yaitu 3 responden (4.8%)

6. Tabel 5.6 Karakteristik Responden Tingkat Kemandirian

Tingkat kemandirian	Frekuensi	(%)
Mandiri	17	27.0%
Ketergantungan	46	73.0%
Total	63	100%

Sumber data: primer 2019

Berdasarkan data 5.6 dari 63 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan kategori ketergantungan yaitu 46 responden (73.0%), dan sebagian kecil responden dengan kategori mandiri yaitu 17 responden (27.0%)

7. Tabel 5.7 Tabulasi silang fungsi kognitif Tingkat Kemandirian

		Tingkat Kemandirian				
		M	%	K	%	total
Fungsi Kognitif	Fungsi intelektual normal	9	14.30	8	12.7	17
	Kerusakan intelektual	6	9.52	16	25.40	22

ringan	2	3.17	19	30.15
Kerusakan intelektual sedang	0	0	3	4.76
Kerusakan intelektual berat	17	26.99	46	73.01
Total				

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan data tabel 5.8 dapat diketahui bahwa 63 responden sebagian besar mengalami kerusakan intelektual sedang dengan kategori ketergantungan yaitu 19 responden (30.15%) dan sebagian kecil tidak ada responden (0%) yang mengalami kerusakan intelektual berat dengan kategori mandiri.

8. Tabel 5.8 Tabulasi silang umur fungsi kognitif lansia dengan tingkat kemandirian lansia di posyandu kelurahan balearjosari malang

	Tingkat Kemandirian				Total
	M	%	K	%	
Umur	9	14.30	14	22.22	23
60-64	3	4.76	14	22.22	17
65-69	5	7.93	18	28.57	23
70-74					
Total	17	26.99	73.01		63

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 70-74 tahun yaitu 18 responden (28.57%) dengan kategori ketergantungan dan sebagian kecil responden berusia 65-69 tahun dengan kategori mandiri yaitu 3 responden (4.76%).

9. Tabel 5.9 Korelasi spearman fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian

Tingkat Kemandirian	
Fungsi Kognitif	0.398
p	0.001
n	63

Berdasarkan tabel 5.9 hasil uji korelasi spearman didapatkan nilai koefisiensi korelasi spearman (r_{hitung}) sebesar 0.398 dengan p -value 0.001, sehingga $p < \alpha$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antar fungsi kognitif lansia dengan tingkat kemandirian lansia di Posyandu lansia Kelurahan Balearjosari Malang. Koefisien korelasi spearman 0.398 yang berarti hubungan antar fungsi kognitif lansia dengan tingkat kemandirian lansia di Posyandu lansia Kelurahan Balearjosari Malang bersifat positif dan memiliki kekuatan hubungan lemah dan searah.

PEMBAHASAN

Fungsi Kognitif

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi kognitif Maryati (2017). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 60-64 dan 70-74 tahun sebanyak 23 responden (36.51%) dan sebagian kecil responden berusia 65-69 tahun yaitu 17 responden (26.98%). Orang dikatakan lansia jika usianya lebih dari 60 tahun. Pada lansia mengalami proses penuaan yang mengakibatkan perubahan pada lansia, salah satunya penurunan fungsi kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin

perempuan yaitu 40 responden (63.5 %), dan hampir setengah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 23 responden (36.5%). menunjukkan bahwa lansia yang paling banyak mengalami penurunan fungsi kognitif adalah lansia yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki dikarenakan adanya penurunan hormon endogen yang terdapat pada lansia wanita. Penurunan hormon endogen akan mengakibatkan reseptor ke otak menjadi rendah (Marlina et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruh responden pendidikan lansia adalah SD (Sekolah Dasar) yakni 20 responden (31.7%), dan sebagian kecil responden berpendidikan S1 yaitu 2 responden (3.2%). Dimana lanjut usia yang memiliki pendidikan rendah lebih beresiko mengalami gangguan kognitif dibandingkan lanjut usia yang memiliki pendidikan tinggi (Agustia et al., 2014).

Kondisi lansia akan menyebabkan kemunduran di bidang ekonomi. Masa pensiun akan berakibat turunnya pendapatan, hilangnya fasilitas, kekuasaan, wewenang dan penghasilan. Masalah ekonomi yang dialami lansia adalah tentang pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari seperti kebutuhan sandang, pangan, perumahan, kesehatan, rekreasi dan sosial. Dengan kondisi fisik dan psikis yang menurun menyebabkan mereka kurang mampu menghasilkan pekerjaan yang produktif. Jika tidak bekerja berarti bantuan yang diperoleh mereka dari bantuan keluarga, kerabat dan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden yang tidak bekerja yaitu 20 responden (31.7%), dan sebagian

kecil responden yang pekerjaannya sebagai Petani dan pensiun yaitu 4 responden (6.3%).

Tingkat fungsi kognitif dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Proses mental memberikan kontribusi pada fungsi kognitif yang meliputi perhatian, memori dan kecerdasan (Murtiyani et al., 2017). Kerusakan intelektual ringan yaitu 22 responden (34.9%) dengan aktivitas sehari-hari dibantu dan mandiri, Sedangkan responden yang mengalami kerusakan intelektual berat yaitu 3 responden (4.8%) sebagian aktivitas mandiri dibantu keluarga anak dan cucunya. Faktor yang menyebabkan kerusakan intelektual ringan dikarenakan perubahan struktur sel dan jumlah sel otak pada lanjut usia menyebabkan penurunan fungsi kognitif pada lanjut usia, lanjut usia mengalami penurunan fungsi dalam kemampuan untuk mengingat dan kecepatan untuk memproses informasi.

Tingkat Kemandirian Lansia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yaitu 46 responden (73.%) memiliki kategori ketergantungan, sedangkan hanya sebagian kecil responden yang memiliki kategori mandiri yaitu 17 responden (27.0%). Menurut peneliti tingkat kemandirian yang dialami oleh lansia di posyandu Kelurahan Balarjosari Malang memiliki kategori ketergantungan disebabkan karena kemampuan lanjut usia dalam memenuhi aktivitas sehari-hari dikarenakan banyak faktor yang dialaminya diantaranya faktor usia yang

semakin menua dan otot-otot sudah mulai melemah dan tidak seperti usia muda. Sebagian lansia di Kelurahan Balarjosari Malang melakukan aktivitas dengan bantuan yaitu menggunakan tongkat, dan dibantu oleh keluarga beraktivitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Primadayanti (2011), *Activity of Daily Living* (ADL) adalah suatu bentuk pengukuran kemampuan seseorang untuk melakukan *Activity Daily Living* secara mandiri, yang meliputi mandi, makan, toileting, kontinen, berpakaian, dan berpindah. Sesuai dengan konsep proses menua, bahwa terjadinya proses penuaan pada lansia merupakan siklus kehidupan yang ditandai dengan penurunan fungsi dan kemunduran fisik dapat menyebabkan lansia menjadi tergantung pada orang lain, termasuk dalam memenuhi kebutuhan *Activity Daily Living* nya.

Hubungan Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kemandirian Lansia

Berdasarkan hasil analisis hasil uji spearman menunjukkan dengan nilai koefisiensi korelasi spearman (r_{hitung}) sebesar 0.398 dengan p -value 0.001, sehingga $p < \alpha$ maka H_0 ditolak H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif lansia dengan tingkat kemandirian lansia di Posyandu Kelurahan Balarjosari Malang. Hasil penelitian ini bahwa koefisien korelasi spearman menunjukkan keeratan hubungan antara fungsi kognitif lansia dengan tingkat kemandirian lansia adalah lemah. Lemahnya hubungan ini dapat disebabkan karena kemampuan lanjut usia dalam memenuhi aktivitas sehari-hari akan tetapi tidak ditentukan oleh fungsi kognitif saja namun

dipengaruhi oleh adanya kondisi kesehatan, fungsi psikologi, kondisi ekonomi, ritme biologi fungsi motorik dan dukungan keluarga.

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif lansia dengan tingkat kemandirian lansia di posyandu lansia Kelurahan Balarjosari Malang dengan nilai $p : 0.001$, dimana nilai $p < \alpha$ (0.05) maka hipotesis alternatif diterima (H_0 ditolak H_a diterima).

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lain yang sesuai. Pada peneliti selanjutnya diharapkan meneliti terkait dalam mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi keikutsertaan lansia ke posyandu yaitu dukungan keluarga dalam memberikan motivasi kepada lansia agar lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu.

DAFTAR RUJUKAN

- Ede, A. R. La. (2014). *Faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Lansia di Desa Borimatangkasa Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi tidak dipublikasikan
- Marlina, Mudayati, S., & Sutriningsih, A. (2017). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktifitas Sehari-Hari Di Kelurahan Tunggul Wulung Kota Malang, Volume 2, Hal. 380–390.
- Murtiyani, N., Hartono, A., Suidah, H., & Pangertika, N. P. (2017). Fungsi

- Kognitif dengan Activities of Daily Living (ADL) Pada Lansia (Kognitif Function With Activities of Daily Living (ADL) In The Elderly). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Seri Ke-1 Tahun 2017*, Hal. 235–248.
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. 3rd edn.* Jakarta: Salemba Medika.
- Statistik, B. P. (2015). *Statistik Penduduk Lanjut Usia.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Wreksoatmodjo, B. R. (2014). Pengaruh Social Engagement terhadap Fungsi Kognitif Lanjut Usia di Jakarta. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Volume 41 No 3*, Hal 171–180.

Hubungan Fungsi Kognitif...
Heni Atiqah & Sih Ageng Lumadi